

Inovasi Pembelajaran Balaghah di era Distrupsi

Ibnu Fitrianto^{1*}, Cahya Edi Setyawan², Irwan Haryono Sirait³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, ²STAI Masjid Syuhada

³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ar-Raudlatul Hasanah Medan

e-mail : ^{1*}ibnufitrianto09@gmail.com, ²Cahya.edi24@gmail.com, ³irwanharyonos@gmail.com

Abstract: The disruption era is characterized by rapid technological development which in turn has changed the educational landscape, including in the context of learning Balaghah, which is the study of rhetoric and the beauty of Arabic language and literature. the main challenges faced in Balaghah learning include learning materials that sometimes have no connection to students' daily lives and a lack of contextual understanding. Traditional balaghah learning tends to focus on classical texts or classical Arabic literature which causes students to face difficulties in relating classical contexts to contemporary life. This article discusses the efforts to innovate Balaghah learning in Indonesia made by Arabic language educators in Indonesia in the last decade. The method used in this research is a literature study with a qualitative approach. The result of this research is that the innovation of learning Balaghah in Indonesia can be categorized into three; first, Learning Materials. Second, Learning Methods. Third, Learning Media. The efforts of educators to innovate in Arabic language learning, especially Balaghah, have had a positive impact on the development of Balaghah learning in Indonesia.

Keywords; Balaghah, Learning Innovation, Arabic Language, Disruption, Language Learning.

PENDAHULUAN

Era Disrupsi merujuk pada sebuah periode atau waktu dimana terjadi perubahan mendalam dan transformasi terutama di bidang teknologi, ekonomi, sosial, dan budaya (Syakdiyah et al., 2019, p. 45). Istilah "disrupsi" sendiri mengacu pada gangguan atau pemutusan yang merombak cara tradisional melakukan sesuatu. Era disrupsi sering kali ditandai oleh kemajuan teknologi yang pesat, perubahan struktural dalam organisasi ekonomi, dan evolusi paradigma dalam berbagai bidang diantaranya pendidikan (Dwiningrum, 2018, p. 76). Namun, Pendidikan Islam yang menekankan pembelajaran bahasa Arab terutama penguasaan kaidah berbahasa Arab diantaranya ilmu balaghah memiliki tantangan yang berat di era ini (Jamil & Agung, 2022). Tantangan utama yang dihadapi diantaranya dari sisi materi pembelajaran yang terkadang tidak memiliki keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa dan kurangnya pemahaman kontekstual (Nurbayan, 2010). Pembelajaran balaghah tradisional cenderung berfokus pada teks klasik atau sastra Arab klasik yang menyebabkan siswa menghadapi kesulitan mengaitkan konteks klasik dengan kehidupan kontemporer, mengurangi relevansi materi. Dari sisi metode, Metode pengajaran yang digunakan seringkali bersifat konvensional, seperti kuliah dan membaca teks (Cahyono et al., 2022). Hal ini membuat kehilangan minat dan motivasi karena kurangnya interaktivitas dan kurangnya aplikasi praktis. Dari sisi media pembelajaran, pembelajaran balaghah dengan

hannya menggunakan teks membuat siswa seringkali kesulitan dalam memahami makna sebuah ungkapan dan contoh-contoh dalam syair (Mahliatussikhah, 2021), sehingga diperlukan pemanfaatan media pembelajaran dan sumberdaya digital yang dapat membantu siswa dalam belajar.

Bertolak dari hal di atas, perubahan sosial dan budaya global dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konteks ilmu balaghah. Maka dari itu, tantangan untuk menyinkronkan kurikulum ilmu balaghah dengan dinamika global dan lokal menjadi penting agar pembelajaran dapat memberikan pemahaman yang holistik (Sa'adah et al., 2021). Kebutuhan untuk melibatkan siswa secara aktif dan kritis dalam pembelajaran ilmu balaghah sering kali bertentangan dengan pendekatan instruksional yang lebih tradisional. Dengan mengatasi tantangan ini, pendidik dapat memastikan bahwa pembelajaran ilmu balaghah tetap relevan dan efektif dalam menghadapi kompleksitas perubahan global (Ni'mah, 2019). Hal ini didukung dengan kebijakan dari kementerian Agama dengan dimasukkannya materi pembelajaran balaghah ditingkat menengah ke atas atau Madrasah Aliyah Negeri yang bertujuan agar pembelajaran balaghah ditingkat Menengah Atas mengalami perkembangan (Falah, 2020).

Inovasi berdampak dalam pembelajaran ilmu balaghah terhadap pencapaian pemahaman dan motivasi siswa melibatkan evaluasi sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan tingkat motivasi siswa. Inovasi pembelajaran ilmu balaghah, terutama jika menekankan pendekatan kontekstual dan aplikatif, dapat memberikan pemahaman konsep balaghah yang lebih mendalam (Abdullah et al., 2023). Integrasi materi ke dalam konteks kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa melihat relevansi dan penerapan praktis dari ilmu balaghah. Metode pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa secara aktif, misalnya melalui pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, atau teknologi interaktif, dapat merangsang minat dan motivasi siswa. Penggunaan elemen-elemen yang menarik dan menyenangkan dapat membuat proses pembelajaran lebih dinamis. Inovasi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, di mana siswa merasa lebih terlibat dan memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran (Ahmad et al., 2014). Hal ini dapat meningkatkan partisipasi kelas dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran.

Pendekatan inovatif yang memungkinkan personalisasi pembelajaran dapat memberikan respons yang lebih baik terhadap gaya belajar dan kebutuhan individual siswa (Pratiwi et al., 2022). Ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena siswa dapat memahami materi dengan cara yang sesuai dengan preferensi mereka. Inovasi yang menekankan aplikasi praktis dari ilmu balaghah dapat memberikan siswa keterampilan yang dapat diterapkan dalam situasi kehidupan nyata. Hal ini dapat meningkatkan relevansi dan nilai pembelajaran bagi siswa. Penerapan inovasi dapat mendukung penggunaan penilaian formatif yang berkelanjutan (Pusparani, 2020), memungkinkan guru memberikan umpan balik yang lebih relevan dan membantu siswa untuk terus memperbaiki pemahaman mereka seiring berjalannya waktu. Inovasi yang mendorong pemikiran kritis dan analitis dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan evaluasi terhadap teks dan konteks yang mereka hadapi, memperkaya pemahaman mereka terhadap ilmu balaghah (Rois, 2021). Hal ini memberikan gambaran tentang dampak positif inovasi pembelajaran ilmu balaghah terhadap pencapaian pemahaman dan motivasi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan literasi bahasa Arab yang lebih kompleks di masa depan. Artikel ini membahas tentang upaya-upaya

inovasi pembelajaran Balaghah di Indonesia yang dilakukan oleh para pendidik bahasa Arab di Indonesia dalam satu dekade terakhir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian literature(Ridwan et al., 2021) dengan pendekatan kualitatif deskriptif(Haryadi & Eko Saputro, 2018). Peneliti mencari penelitian terdahulu 10 tahun terkait tentang inovasi pembelajaran Balghah. Sumberdata yang digunakan dari beberapa akademik database yaitu *connected paper* dan *google scholar*. Peneliti menggunakan tiga kata kunci yaitu inovasi, pembelajaran dan balaghah. Model Analisis data yang digunakan adalah model Hubermen Miles(Huberman & Miles, 2002). Model ini memiliki tiga tahapan yaitu; Pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dekade terakhir, perkembangan teknologi yang pesat telah merubah wajah pendidikan, termasuk dalam konteks pembelajaran Balaghah, yang merupakan studi mengenai retorika dan keindahan bahasa Arab dan sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya pengajar bahasa Arab di Indonesia dalam menginovasikan pembelajaran Balaghah menghadapi perubahan ini. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menemukan terdapat tiga pengembangan inovasi dalam pembelajaran bidang ilmu balaghah yaitu Inovasi dalam pengembangan Bahan Ajar, Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran.

1. Pengembangan bahan ajar

Pengembangan bahan ajar sangat penting dalam mendukung Pembelajaran, memerlukan bahan ajar yang kaya dan relevan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada siswa. Bahan ajar yang baik tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi kunci untuk memotivasi siswa, merangsang pemikiran kritis, dan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran Balaghah, pentingnya bahan ajar menjadi faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Diantara model penelitian yang mengembangkan bahan ajar dalam bidang balaghah yaitu yang ditulis oleh Syarifuddin dan Bahrudin yang berjudul Materi Pembelajaran Balaghah Berbasis Ayat Al-Qur'an(Syarifuddin & Burhanudin, 2019). Artikel ini membahas hasil penelitian berbasis pustaka yang mengkaji potensi Al-Qur'an sebagai materi pembelajaran Balaghah, dengan fokus pada surah Al-Hadid. Latar Belakang belakang penelitian ini mengangkat tentang Materi pembelajaran yang memiliki peran sentral dalam mendukung proses pendidikan, dan pengembangan metode pengajaran yang efektif menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, Al-Qur'an telah diakui sebagai sumber daya lengkap yang mencakup berbagai aspek ilmu, termasuk Ma'ani, salah satu bagian penting dalam ilmu Balaghah. Temuan Penelitian menunjukkan keberagaman contoh-contoh Ma'ani yang dapat digunakan sebagai materi pembelajaran Balaghah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 151 contoh *kalam khabar*, 16 contoh *kalam insya'*, 38 contoh *washl*, 21 contoh *fashl*, 12 contoh *ijaz*, empat contoh *ithnab*, dan 24 contoh *qashr* dalam surah tersebut.

Pemanfaatan Al-Qur'an sebagai materi pembelajaran Balaghah memberikan sejumlah implikasi dan signifikansi. Pertama, memanfaatkan ayat-ayat Al- Qur'an dalam pembelajaran dapat menciptakan keterhubungan antara materi ajar dengan nilai-

nilai agama Islam, memperdalam pemahaman siswa terhadap konteks teks, dan memberikan dimensi spiritual dalam proses pembelajaran. Pemilihan Surah Al-Hadid sebagai fokus penelitian menyoroti kekayaan Al-Qur'an sebagai sumber materi pembelajaran Balaghah. Contoh-contoh ilmu Ma'ani yang ditemukan dalam surah tersebut mencakup berbagai jenis, mulai dari *kalam khabar* hingga *qashr*, memberikan variasi yang dapat digunakan dalam pengajaran untuk mengilustrasikan berbagai konsep retorika dan keindahan bahasa Arab.

Artikel ini menggarisbawahi bahwa Al-Qur'an dapat dijadikan sumber daya utama untuk pengajaran Balaghah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Surah Al-Hadid khususnya, dengan beragam contoh Ma'ani, dapat digunakan sebagai materi pembelajaran yang komprehensif. Ini memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Arab dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran Bahasa Arab, membawa dimensi spiritual yang kaya dan mendalam. Pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang menggabungkan materi pembelajaran dari Al-Qur'an diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap Balaghah serta nilai-nilai Islam yang terkandung dalam teks suci.

Adapun model Pengembangan Materi Ajar selanjutnya yaitu yang dikembangkan oleh Yayan Nurbayan dengan judul Pengembangan Materi Ajar Balaghah Berbasis Pendekatan Kontrastif(Nurbayan, 2010). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mempelajari ilmu Balaghah, terutama akibat perbedaan karakteristik antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Dalam upaya mengatasi kendala ini, penelitian ini mengadopsi pendekatan kontrastif untuk mengembangkan bahan ajar Balaghah yang lebih mudah difahami oleh mahasiswa. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah semi eksperimen. Tujuan penelitian ini meliputi: *pertama*, Menganalisis kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam memahami ilmu Balaghah. *Kedua*, Mengembangkan bahan ajar Balaghah berbasis pendekatan kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. *Ketiga*, Mengevaluasi efektivitas bahan ajar kontrastif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap ilmu Balaghah. Hasil penelitian menghasilkan bahan ajar kontrastif, yang menyajikan persamaan dan perbedaan antara aspek-aspek Balaghah dalam bahasa Arab dan aspek-aspek sebanding dalam bahasa Indonesia. Contoh istilah mubalagah dalam bahasa arab disepadankan dengan istilah Hiperbola dalam bahasa Indonesia, dan *tasbih* disepadankan dengan istilah *Metafora*, istilah *Kinayah* sifat disepadankan dengan *Eufimisme*, kata *ithnab* disepadankan dengan *Pleonasme* dst. Kemudian Melalui angket yang disebarakan kepada mahasiswa, ditemukan bahwa pemahaman mereka terhadap ilmu Balaghah meningkat secara signifikan setelah mengikuti perkuliahan dengan menggunakan materi ajar Balaghah kontrastif.

Penelitian ini berimplikasi pada *pertama*, Peningkatan Pemahaman Mahasiswa. Bahan ajar kontrastif dapat membantu mahasiswa dalam memahami ilmu Balaghah dengan lebih baik, terutama karena pendekatan ini menyoroti perbedaan dan persamaan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. *Kedua*, Pengembangan Metode Pembelajaran: Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan metode pembelajaran ilmu Balaghah yang lebih efektif, terutama bagi mahasiswa yang memiliki latar belakang bahasa Indonesia. *Ketiga*, Pengayaan Literasi Bahasa Arab: Melalui pendekatan kontrastif, mahasiswa dapat lebih mudah mengidentifikasi dan memahami struktur Balaghah dalam bahasa Arab, yang pada gilirannya dapat meningkatkan literasi bahasa Arab mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperbaiki kualitas pembelajaran ilmu Balaghah di lingkungan akademik, khususnya dengan

menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Bahan ajar yang menarik dan relevan dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa dalam belajar Balaghah. Keterlibatan siswa dalam materi ajar yang menantang dan menarik akan membangkitkan minat mereka untuk lebih memahami konsep-konsep Balaghah. Dengan menyajikan materi ajar secara menarik, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang stimulatif dan membantu siswa untuk tetap fokus dan bersemangat dalam menghadapi materi yang mungkin dianggap kompleks (Bahtiar, 2015).

Bahan ajar yang disusun secara sistematis dan komprehensif membantu siswa untuk memahami konsep-konsep Balaghah dengan lebih baik. Pengaturan materi ajar yang logis dan struktural membantu siswa membangun fondasi pengetahuan yang kuat (Amirudin & Widiati, 2017). Informasi yang disampaikan secara jelas dan terstruktur memberikan dasar yang kokoh bagi pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip retorika dan keindahan bahasa Arab.

Bahan ajar yang terus diperbarui dan relevan dengan perkembangan literasi bahasa Arab modern sangat penting. Bahan ajar yang terkini akan mencerminkan perubahan dalam penggunaan bahasa, gaya penulisan, dan tuntutan literasi bahasa Arab dalam menghadapi era kontemporer. Bahan ajar yang dirancang untuk merangsang pemikiran kritis akan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan analisis dan evaluasi terhadap teks bahasa Arab. Materi ajar yang menantang siswa untuk berpikir lebih dalam, menyusun argumen, dan mengidentifikasi teknik retorika dalam teks akan membentuk pola pikir kritis yang bermanfaat dalam berbagai konteks (Annisa & Fitria, 2021).

Bahan ajar yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa memudahkan mereka untuk mengaitkan konsep Balaghah dengan pengalaman pribadi dan realitas sekitar. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih bermakna, tetapi juga memotivasi siswa karena mereka dapat melihat relevansi dan aplikabilitas dari ilmu Balaghah dalam kehidupan nyata. Bahan ajar yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang aktif, seperti diskusi kelompok, proyek-proyek kreatif, dan studi kasus, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Siswa tidak hanya menjadi pasif dalam menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka (Saputra & Salim, 2020).

Dengan memahami pentingnya bahan ajar dalam pembelajaran Balaghah, pendidik dapat merancang kurikulum yang lebih efektif, meningkatkan kualitas pengajaran, dan memberikan dampak positif pada perkembangan literasi bahasa Arab di kalangan siswa. Oleh karena itu, pengembangan dan pembaruan terus-menerus terhadap bahan ajar Balaghah menjadi langkah kunci dalam menjawab tuntutan pendidikan modern.

2. Metode Pembelajaran

Adapun model penelitian pengembangan metode pembelajaran dalam ilmu balaghah dikembangkan oleh Yayan Nurbayan dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Balaghah Berbasis Pendekatan Adâbî (Nurbayan, 2014). Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi rendahnya tingkat apresiasi mahasiswa terhadap materi kesastraan, khususnya dalam konteks balaghah. Dengan fokus pada pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan adâbî, penelitian ini menjawab empat pertanyaan utama: gambaran materi ajar balaghah dengan pendekatan adâbî, pelaksanaan pembelajaran dengan materi berbasis pendekatan adâbî, persepsi mahasiswa terhadap materi, dan kualitas prestasi balaghah mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi

eksperimen, dengan 48 mahasiswa sebagai sampel. Hasil penelitian memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diidentifikasi: Pertama, tentang Pengembangan Bahan Ajar Balaghah dengan Pendekatan Adâbî. Materi ajar balaghah berhasil tersusun dengan pendekatan adâbî. Pendekatan ini mencakup langkah-langkah persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran balaghah. Kedua, Langkah-langkah Pembelajaran Balaghah dengan Pendekatan Adâbî: Langkah-langkah pendekatan adâbî melibatkan pengajaran konsep dengan aspek bahasan kepada mahasiswa. Pengajar kemudian mengharapkan mahasiswa untuk mengungkapkannya dalam bahasa Arab dengan *uslûb* (gaya bahasa) yang variatif. Materi lebih fokus pada konsep pokok dan tema-tema terkait teks sastra yang memiliki keindahan bahasa dan makna. Ketiga, Pendekatan Adâbî dan Apresiasi Mahasiswa: Pendekatan adâbî menuntut lebih banyak latihan apresiasi, sehingga mahasiswa dapat tumbuh *dzauq* (perasaan) terhadap seni dan keindahan bahasa. Mahasiswa memberikan respons positif terhadap kelima aspek pendekatan adâbî, termasuk apersepsi, metode pembelajaran, teknik menjelaskan materi, media pembelajaran, dan contoh-contoh yang disajikan. Keempat, Pengaruh Pendekatan Adâbî terhadap Apresiasi Mahasiswa: Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa pendekatan adâbî berpengaruh positif pada kemampuan apresiasi mereka terhadap materi balaghah. Dosen dapat memainkan peran kunci dalam memfasilitasi pengajaran dengan pendekatan ini.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan metode pembelajaran balaghah yang lebih efektif dan berorientasi pada apresiasi siswa. Dengan menggunakan pendekatan adâbî, mahasiswa tidak hanya belajar konsep-konsep balaghah, tetapi juga mengembangkan rasa dan kepekaan terhadap keindahan bahasa Arab, menciptakan pembelajaran yang lebih holistik dan bermakna.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Machrup Eko Cahyono dkk dengan judul Metode Artikulasi untuk meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran Balaghah (Cahyono et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran artikulasi, meningkatkan pemahaman siswa terhadap metode tersebut, dan menganalisis faktor pendukung serta penghambat penerapan metode pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran Balaghah di Pondok Pesantren Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas, Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data melibatkan pemadatan, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Temuan dalam penelitian ini meliputi pertama, Penerapan Metode Pembelajaran Artikulasi: Metode pembelajaran artikulasi diterapkan dalam tiga tahap di Pondok Pesantren Hasbullah Bahrul Ulum, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir atau penutupan. Penerapan metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para santri. *Kedua*, Peningkatan Pemahaman Siswa: Melalui evaluasi pembelajaran, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi Balaghah. Tahap-tahap artikulasi membantu menguatkan pemahaman siswa secara bertahap. *Ketiga*, Faktor Pendukung Penerapan Metode Pembelajaran Artikulasi: Faktor pendukung melibatkan sarana dan prasarana yang memadai di Pondok Pesantren, termasuk kelengkapan fasilitas dan buku pembelajaran yang komprehensif. Keempat, Faktor Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Artikulasi: Faktor penghambat penerapan metode artikulasi bervariasi tergantung pada karakteristik dan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Hal ini menunjukkan perlunya adaptasi metode sesuai kebutuhan individu.

Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas metode pembelajaran artikulasi dalam konteks pembelajaran Balaghah. Implikasi dari temuan ini dapat digunakan sebagai acuan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di pondok pesantren dan sekolah yang serupa, dengan memperhatikan faktor pendukung dan penghambat yang muncul dari karakteristik siswa.

Namun untuk Studi lanjutan penelitian ini hendaknya dapat melibatkan lebih banyak pondok pesantren atau lembaga pendidikan serupa untuk memperoleh generalisasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian dapat melibatkan pengukuran tingkat retensi pemahaman siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang setelah menerapkan metode pembelajaran artikulasi.

3. Media Pembelajaran

Pentingnya media pembelajaran dalam pembelajaran Balaghah, atau ilmu retorika dan keindahan bahasa Arab, dapat dijelaskan melalui beberapa aspek yang berkontribusi pada efektivitas dan keberhasilan proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan mengapa media pembelajaran memiliki peran yang krusial dalam pembelajaran Balaghah (Junaidi, 2019):

pertama, Visualisasi Konsep Abstrak: Balaghah sering kali melibatkan konsep-konsep abstrak dan kompleks. Media pembelajaran, seperti gambar, diagram, atau video, dapat membantu visualisasi konsep-konsep ini dengan lebih jelas. Ini membantu siswa memahami prinsip-prinsip retorika dan keindahan bahasa dengan lebih konkret.

Kedua, Pemahaman Lebih Mendalam: Media pembelajaran memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih mendalam. Dengan melibatkan lebih dari satu indera, seperti visual dan auditori, siswa memiliki peluang yang lebih besar untuk memahami dan menyimpan informasi Balaghah.

Ketiga, Variasi dalam Pembelajaran: Penggunaan berbagai media, seperti presentasi multimedia, rekaman audio, atau animasi, memberikan variasi dalam metode pengajaran. Ini membantu menjaga minat siswa dan menghindari kejenuhan dalam pembelajaran, terutama karena Balaghah dapat mencakup sejumlah konsep dan aturan yang kompleks.

Keempat, Simulasi dan Contoh Nyata: Media pembelajaran dapat memberikan simulasi dan contoh konkret dari penerapan konsep Balaghah dalam konteks nyata. Misalnya, melibatkan rekaman pidato terkenal atau teks sastra Arab tertentu dapat memberikan contoh praktis bagi siswa.

kelima, Kolaborasi dan Interaktif: Beberapa media pembelajaran dapat mendukung kegiatan kolaboratif dan interaktif. Platform pembelajaran digital atau aplikasi pembelajaran dapat memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam pemahaman konsep Balaghah.

Keenam, Fleksibilitas dalam Waktu dan Ruang: Media pembelajaran digital memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar sesuai dengan waktu dan kondisi yang paling nyaman bagi mereka.

Ketujuh, Motivasi dan Keterlibatan: Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Animasi, gambar, atau video yang menarik dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Kedelapan, Pembaruan Materi dengan Cepat: Dalam konteks Balaghah yang terus berkembang, media pembelajaran memungkinkan pembaruan materi dengan cepat. Guru dapat mengakses sumber daya terbaru dan memperbarui materi pembelajaran

sesuai dengan perkembangan ilmu Balaghah.

Kesembilan, Pengukuran Kemajuan dan Evaluasi: Media pembelajaran sering dilengkapi dengan fitur evaluasi yang memungkinkan guru untuk melacak kemajuan siswa dengan lebih efisien. Ini memungkinkan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Balaghah tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan beragam bagi siswa. Oleh karena itu, integrasi media pembelajaran dalam konteks Balaghah sangat penting untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

Adapun model pembelajaran dalam inovasi media pembelajaran yaitu diantaranya seperti yang ditulis oleh Hanik Mahliatussikah (Mahliatussikah, 2021) yang menyebutkan bahwa pendidikan harus mengikuti perkembangan teknologi karena pembelajar hidup di era teknologi. Pengenalan perangkat lunak "Lectora Inspire" sebagai medium pembelajaran yang dirancang untuk presentasi, pembuatan situs web, dan e-learning interaktif memberikan konteks penting bagi penelitian ini. Pernyataan bahwa pembelajar hidup di era teknologi memberikan alasan yang kuat untuk mencari metode pembelajaran yang inovatif dan terkini. Penggunaan "Lectora Inspire" sebagai platform pengembangan dan fitur-fiturnya yang mendukung interaktivitas media pembelajaran dijelaskan secara cukup rinci. Implikasi penelitian dengan menyatakan bahwa media interaktif "Lectora Inspire" memenuhi kebutuhan pembelajar saat ini. Selain itu, disoroti bahwa dengan media ini, mahasiswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran Balaghah. Implikasi ini mencerminkan kontribusi positif dari penelitian terhadap pembelajaran Balaghah di tingkat perguruan tinggi. Meskipun tidak secara eksplisit disebutkan, peneliti dapat memberikan saran lebih lanjut untuk penelitian berikutnya. Saran tersebut bisa melibatkan pengembangan lebih lanjut pada aspek tertentu dari media pembelajaran, seperti mengeksplorasi lebih dalam penggunaan fitur-fitur khusus "Lectora Inspire" atau melibatkan kelompok sampel yang lebih besar.

Selanjutnya, model pembelajaran menggunakan aplikasi balaghoh yang ditulis oleh Ibnu Fitrianto yang di tuliskan dalam artikelnya berjudul pengembangan media pembelajaran dalam Al-Qosr (Fitrianto & Aimmah, 2023). Penelitian ini merinci dampak perkembangan media dan teknologi dalam bidang pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Abstrak mencantumkan hasil signifikan yang menunjukkan bahwa pengembangan program Sketchware dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam materi Al-Qashr. Bentuk utama media ini adalah sebagai berikut: Pertama, pendahuluan berisi definisi media tersebut. Kedua, isinya mencakup topik-topik dalam Qosr, dan setiap topik memiliki tujuan, contoh, pembahasan, dan kaidah kaidahnya sendiri. Ketiga, Latihan terdiri dari dua jenis: Latihan umum dan Latihan setiap judul.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa inovasi dalam pembelajaran Balaghah di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek utama: bahan ajar, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Pendidik bahasa Arab di Indonesia telah berupaya keras untuk menghadirkan inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam konteks Balaghah. Upaya ini memiliki dampak positif pada perkembangan pembelajaran Balaghah. Upaya inovasi dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya Balaghah, telah memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan pembelajaran Balaghah di Indonesia. Transformasi dalam bahan ajar, metode

pembelajaran, dan media pembelajaran mencerminkan respons terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan mahasiswa. Inovasi ini memberikan harapan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap retorika dan keindahan bahasa Arab, serta membuka peluang baru dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di masa depan.

REFERENSI

- Abdullah, N., Samsudin, S., Rahman, L. A., Arifin, A. N. Z., & Hambali, M. A. (2023). Persepsi Pelajar Pengajian Bahasa Arab Terhadap Pembelajaran dan Pengajaran Balaghah Menggunakan Pendekatan Teknologi: The Perception of Arabic Language Studies Students on Learning and Teaching Arabic Rhetorical Sciences Using Technology Approach. *E-Jurnal Penyelidikan Dan Inovasi*, 75–90.
- Ahmad, L. O., Mat, M. Z., & Mohamad, K. (2014). Pembelajaran Balaghah di Peringkat Sijil Tinggi Pelajaran Malaysia (STPM) Di Selangor. *Daripada Pihak Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, Selangor Darul Ehsan. Perundingan Tertakluk Kepada Perkiraan Royalti Atau Honorarium.*, 84.
- Amirudin, A., & Widiati, U. (2017). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Mencapai Pembelajaran Bermakna bagi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Annisa, I. S., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Klasifikasi Materi Terintegrasi Matematika Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1754–1765.
- Bahtiar, E. T. (2015). Penulisan bahan ajar. *Artikel Disajikan Dalam Kegiatan Conference Paper Di Bogor*.
- Cahyono, M. E., Musyafa'ah, N., Nuha, M. A. U., & Rosyad, M. S. (2022). Articulation Methods to Increase Student Understanding in Balaghah Learning. *Studi Arab*, 13(2), 62–84.
- Dwiningrum, S. I. A. (2018). Culture-based education to face disruption era. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 1(2), 20–38.
- Falah, M. F. (2020). *BAHASA ARAB BALAGHAH INDONESIA KELAS XII - BAHASA ARAB*. Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Fitrianto, I., & Aimmah, S. (2023). Tathwir al-Wasail al-Ta'limiyah fi Ta'lim al-Qashr Muassasan'ala Barnamaj Sketchware. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 14(1), 732–740.
- Haryadi, T., & Eko Saputro, G. (2018). TINJAUAN DESAIN IKLAN DALAM SUDUT PANDANG MAJAS VISUAL (STUDI KASUS: Iklan Media Billboard di Kota Semarang). *Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan (Demandia)*, 97. <https://doi.org/10.25124/demandia.v3i1.1213>
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. sage.

- Jamil, H., & Agung, N. (2022). Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 38–51.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56.
- Mahliatussikah, H. (2021). Development of Interactive Learning Media “Lectora Inspire” for Balaghah Learning. *International Seminar on Language, Education, and Culture (ISoLEC 2021)*, 128–133.
- Ni'mah, K. (2019). Efektifitas Pembelajaran Mata Kuliah Balaghah Dengan Strategi Pembelajaran Think Talk Write Pada Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNISDA Lamongan. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 6(1), 19–38.
- Nurbayan, Y. (2010). Pengembangan Materi Ajar Balaghah Berbasis Pendekatan Kontrastif. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya*, 38(1).
- Nurbayan, Y. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Balaghah Berbasis Pendekatan Adabi. *Karsa: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 22(1), 137–149.
- Pratiwi, M. E., Imbar, K., & Prawiradilaga, D. S. (2022). Pemanfaatan Prinsip Personalisasi Belajar dalam Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Designing E-Learning. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5(1), 56–62.
- Pusparani, H. (2020). Media quizizz sebagai aplikasi evaluasi pembelajaran kelas vi di sdn guntur kota cirebon. *Tunas Nusantara*, 2(2), 269–279.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulu, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.
- Rois, I. N. (2021). Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Kuliah Balaghah At-Tathbiqiyyah di STAI Masjid Syuhada Yogyakarta. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 20–30.
- Sa'adah, H. I., Ghazi, M., & Azizah, K. (2021). ANALISIS KONTRASTIF “AL-QASHR” BALAGHAH DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA. *Al-Fakkaar*, 2(2), 82–99.
- Saputra, H. N., & Salim, S. (2020). Penerapan Bahan Ajar Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 22–46.
- Syakdiyah, A., Nurmahmudah, F., & Wijayanti, W. (2019). Active learner strategies in era of disruption: A literature review. *First International Conference on Progressive Civil Society (ICONPROCS 2019)*, 165–168.
- Syarifuddin, & Burhanudin. (2019). (AL-MAWAD AT-TA'LIMIYAH LI MAWAD AL-BALAGHAH ALA ASASI AL-AYAT AL-QUR'ANIYAH). *Jurnal Mu'allim*, 1(2), 359–268. <https://doi.org/10.35891/muallim.v1i2.1632>